



ANALISIS KEPUASAN PETERNAK SAPI PEDAGING TERHADAP KINERJA PETUGAS INSEMINASI BUATAN (IB) DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Saparudin^{1*}, Soekardono², & Enny Yuliani³

^{1,2,&3}Program Studi Magister Sumber Daya Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Jalan Majapahit Nomor 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115, Indonesia

*Email: saparrudinsaparrudin14@gmail.com

Submit: 20-10-2025; Revised: 27-10-2025; Accepted: 30-10-2025; Published: 31-10-2025

ABSTRAK: Penelitian ini menganalisis tingkat kepuasan peternak sapi pedaging terhadap kinerja petugas Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Lombok Tengah. Metode survei kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dari 99 peternak yang tersebar di empat kecamatan. Parameter *Service per Conception* (S/C), *Conception Rate* (CR), dan *Non Return Rate* (NRR) digunakan untuk menilai kinerja teknis petugas IB. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan yang bervariasi antar kecamatan, dengan kinerja petugas IB di Kecamatan Jonggat dan Kecamatan Pringgarata lebih optimal dibandingkan daerah lainnya. Analisis ini memberikan rekomendasi berupa peningkatan kapasitas teknis petugas, serta peningkatan edukasi bagi peternak guna mendukung keberhasilan program IB di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Inseminasi Buatan, Kepuasan Peternak, Kinerja petugas, Lombok Tengah, Sapi Pedaging.

ABSTRACT: This study analyzes the level of satisfaction of broiler farmers with the performance of Artificial Insemination (IB) officers in Central Lombok Regency. A quantitative survey method with a descriptive approach was used to collect data from 99 farmers spread across four sub-districts. *Service per Conception* (S/C), *Conception Rate* (CR), and *Non Return Rate* (NRR) parameters were used to assess the technical performance of IB officers. The results of the study show that the level of satisfaction varies between sub-districts, with the performance of IB officers in Jonggat and Pringgarata Districts being more optimal than other regions. This analysis provides recommendations in the form of increasing the technical capacity of officers, as well as increasing education for farmers to support the success of IB programs in the region.

Keywords: Artificial Insemination, Breeder Satisfaction, Officer Performance, Central Lombok, Broiler Cattle.

How to Cite: Saparudin, S., Soekardono, S., & Yuliani, E. (2025). Analisis Kepuasan Peternak Sapi Pedaging terhadap Kinerja Petugas Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Lombok Tengah. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(4), 1509-1515. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.777>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor peternakan sapi pedaging di Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu pilar strategis dalam pengembangan ekonomi daerah. Mahyun *et al.* (2021) menyatakan bahwa program Inseminasi Buatan (IB) diimplementasikan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas sekaligus memperbaiki kualitas genetik sapi potong. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada mutu pelayanan dan kompetensi petugas IB. Berdasarkan data tahun 2024, populasi

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



sapi potong di Kabupaten Lombok Tengah tercatat sebanyak 144.075 ekor, dengan target peningkatan populasi tahunan sebesar 1,99% sesuai dengan rencana kerja Dinas Peternakan dan Pertanian Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2024. Proyeksi produksi pedet hidup per tahun mencapai 32.300 ekor, dengan alokasi sapi betina bibit sebanyak 11.305 ekor dan sapi bakalan sekitar 14.535 ekor. Target tersebut diupayakan melalui berbagai program, termasuk pembentukan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) serta penerapan kebijakan strategis untuk meningkatkan produktivitas ternak dan kesejahteraan peternak.

Dalam konteks tersebut, analisis terhadap tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja petugas IB menjadi aspek penting sebagai indikator evaluasi dan pengembangan program Inseminasi Buatan (IB). Indriati & Salam (2022) mengemukakan bahwa analisis tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja petugas IB juga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas layanan serta sejauh mana program IB mampu memenuhi kebutuhan dan harapan peternak di lapangan. Hasil analisis ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pelayanan, seperti melalui pelatihan petugas, peningkatan fasilitas, serta perbaikan sistem manajemen pelayanan IB. Dengan demikian, peningkatan kepuasan peternak tidak hanya akan berdampak pada keberhasilan program IB, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan peternak secara berkelanjutan.

Tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja petugas IB juga dapat menjadi umpan balik penting bagi pihak pemerintah maupun lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan peternakan yang lebih tepat sasaran. Informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan, seperti responsivitas petugas, ketepatan waktu pelayanan, keterampilan teknis, serta komunikasi dengan peternak, dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas interaksi antara petugas dan peternak (Ogola, 2023). Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara petugas IB dan peternak, sehingga pelaksanaan program Inseminasi Buatan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berdaya guna dalam mendukung peningkatan populasi serta mutu genetik ternak di daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan peternak sapi pedaging terhadap kinerja petugas IB, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan tersebut, serta menganalisis kendala yang dihadapi peternak dalam penggunaan layanan IB di Kabupaten Lombok Tengah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan untuk menilai tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja petugas Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode survei digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data melalui kuesioner berbasis skala Likert 1-5, untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang disajikan (Kurniawan, 2023; Sugiyono, 2023). Penentuan sampel dilakukan secara *purposive* dan *stratified random sampling* guna memastikan keberagaman serta representativitas data dari peternak di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Pujut, Kecamatan Jonggat, Kecamatan Pringgarata, dan Kecamatan Batukliang Utara.



Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk menggambarkan tingkat kepuasan dan persepsi peternak terhadap layanan petugas IB. Selain itu, analisis terhadap variabel-variabel teknis, seperti tingkat keberhasilan inseminasi, keberhasilan reproduksi, serta faktor sosial yang memengaruhi persepsi peternak, juga dilakukan untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian. Pelaksanaan survei berlangsung pada bulan Juli-Agustus 2025. Kerangka analisis ini selaras dengan karakteristik pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif dan *statistically rigorous*, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023), serta didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi dan tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja petugas IB di Kabupaten Lombok Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak sapi pedaging terhadap kinerja petugas Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Lombok Tengah. Data penelitian dikumpulkan melalui survei dengan pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala *Likert*. Salah satu fokus utama analisis adalah pengukuran indikator teknis reproduksi dan nonreproduksi yang diwakili oleh parameter *Service per Conception* (S/C), *Conception Rate* (CR), dan *Non Return Rate* (NRR). Hasil pengukuran parameter tersebut disajikan pada Tabel 1 yang menggambarkan distribusi nilai rata-rata dan persentase keberhasilan program IB di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Pujut, Kecamatan Jonggat, Kecamatan Pringgarata, dan Kecamatan Batukliang Utara.

Tabel 1. Distribusi Nilai Rata-rata dan Persentase Keberhasilan Program IB di Empat Kecamatan.

No.	Kecamatan	Jumlah Responden	Rata-rata S/C	CR (%)	NRR (%)
1	Pujut	19	3.32	21.1	0.0
2	Jonggat	20	1.17	100.0	85.0
3	Pringgarata	41	1.39	100.0	80.5
4	Batukliang Utara	19	1.55	73.7	68.4
Total		99	1.65	91.0	63.6

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variasi tingkat keberhasilan program IB antar kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. Jika dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhaliza (2024) di Kecamatan Janapria, diketahui bahwa persepsi peternak terhadap teknologi IB tergolong sangat baik dengan skor kepuasan yang tinggi. Penggunaan teknologi IB pada sapi potong terbukti mampu meningkatkan efisiensi reproduksi, antara lain melalui penurunan jumlah *Service per Conception* (S/C), percepatan interval kelahiran, serta peningkatan produktivitas dan kualitas keturunan (Baruselli *et al.*, 2018; Basilio & Meneguelli, 2024; Masruroh *et al.*, 2019).

Dalam konteks ini, hasil penelitian terbaru mengenai indikator teknis, seperti nilai *Service per Conception* (S/C), *Conception Rate* (CR), dan *Non Return Rate* (NRR), menunjukkan adanya variasi capaian yang konsisten dengan penelitian terdahulu. Kecamatan Jonggat dan Kecamatan Pringgarata mencatat nilai CR



sebesar 100% dan NRR di atas 80% yang sejalan dengan temuan bahwa pelaksanaan IB yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas produktivitas ternak (Nurhaliza, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi performa antar kecamatan. Temuan ini menjadi dasar penting bagi perumusan kebijakan dan pengembangan program IB yang lebih terarah, efektif, dan kontekstual di masa mendatang.

Selanjutnya, analisis mengenai kendala yang dihadapi peternak dalam mengakses serta memanfaatkan layanan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Lombok Tengah disajikan pada Tabel 2. Data tersebut menunjukkan distribusi kendala berdasarkan enam aspek utama, yaitu kualitas semen, ketepatan waktu layanan, kecakapan petugas, fasilitas pendukung, jarak atau akses ke lokasi peternak, dan tingkat pengetahuan peternak. Tabel 2 memperlihatkan adanya variasi tingkat kendala antar kecamatan yang mencerminkan kompleksitas serta keberagaman tantangan dalam pelaksanaan program IB di lapangan.

Tabel 2. Kendala Peternak dalam Mengakses dan Memanfaatkan Layanan IB.

No.	Kecamatan	Kendala yang Dihadapi Peternak					
		Kualitas Semen	Ketepatan Waktu	Kecakapan Petugas	Fasilitas Pendukung	Jarak	Pengetahuan Peternak
1	Pujut	7	6	8	4	3	2
2	Jonggat	8	7	6	3	2	3
3	Pringgarata	6	5	4	2	1	1
4	Batukliang Utara	5	4	6	2	1	0
Jumlah		26	22	24	11	7	6

Berdasarkan data pada Tabel 2, kendala yang paling dominan dialami oleh peternak berkaitan dengan kualitas semen dan kecakapan petugas Inseminasi Buatan (IB), masing-masing memperoleh skor tertinggi sebesar 26 dan 24. Faktor ketepatan waktu layanan juga menjadi isu penting dengan frekuensi kendala mencapai 22. Sebaliknya, faktor jarak lokasi peternakan dan pengetahuan peternak tercatat sebagai kendala yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Peningkatan kualitas bibit merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program IB (Cobb *et al.*, 2019; Suganda *et al.*, 2024). Pelatihan intensif mengenai prosedur teknis dan manajemen bagi petugas IB terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi, efisiensi kerja, serta keberhasilan program (Saharuddin & Kamaruddin, 2022). Selain itu, pengelolaan waktu pelayanan yang disiplin tercermin melalui peningkatan kualitas pelayanan dan etos kerja petugas yang berdampak signifikan terhadap kepuasan pengguna serta keberhasilan implementasi program (Azizah *et al.*, 2022; Susiloningtyas *et al.*, 2022).

Keterbatasan fasilitas pendukung dan sulitnya akses fisik menuju lokasi peternakan juga menjadi hambatan signifikan dalam efektivitas layanan IB (Clemente *et al.*, 2022; Das *et al.*, 2023; Patel & Ladusingh, 2015). Oleh karena itu, perencanaan kebijakan ke depan perlu memberikan perhatian khusus pada penguatan fasilitas, peningkatan aksesibilitas fisik, serta pemerataan layanan teknis di seluruh wilayah kecamatan. Dengan demikian, hasil evaluasi terhadap berbagai kendala tersebut memberikan dasar penting bagi pengembangan strategi peningkatan program IB yang lebih terintegrasi. Upaya ini mencakup penguatan



kapasitas dan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan, perbaikan infrastruktur pendukung, serta peningkatan edukasi bagi peternak untuk mendukung keberhasilan program Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Lombok Tengah secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peternak sapi pedaging terhadap kinerja petugas Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Lombok Tengah tergolong baik, meskipun terdapat variasi capaian antar kecamatan. Secara teknis, Kecamatan Jonggat dan Kecamatan Pringgarata menunjukkan performa terbaik dengan nilai *Service per Conception* (S/C) yang rendah, *Conception Rate* (CR) mencapai 100%, serta *Non Return Rate* (NRR) di atas 80%. Sebaliknya, Kecamatan Pujut dan Kecamatan Batukliang Utara memperlihatkan hasil yang relatif lebih rendah, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi teknis petugas serta pendampingan lapangan yang lebih intensif untuk mendukung optimalisasi program.

Analisis terhadap faktor-faktor kendala menunjukkan bahwa kualitas semen, kecakapan petugas, dan ketepatan waktu pelayanan merupakan hambatan utama dalam pelaksanaan program IB. Sementara itu, faktor lain seperti keterbatasan fasilitas pendukung, jarak lokasi peternakan, dan pengetahuan peternak memiliki pengaruh yang lebih rendah, namun tetap berperan dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan layanan IB di wilayah penelitian.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, serta merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, disarankan agar dilakukan peningkatan kualitas pelatihan dan pengembangan kapasitas teknis petugas Inseminasi Buatan (IB) secara berkelanjutan. Selain itu, edukasi intensif bagi peternak, khususnya yang berkaitan dengan deteksi masa birahi dan manajemen reproduksi, perlu dioptimalkan guna mendukung efektivitas pelaksanaan program IB di lapangan. Penguatan sarana dan prasarana pendukung juga menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan program, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas penyimpanan semen, transportasi, dan alat pendukung reproduksi. Selanjutnya, implementasi sistem *monitoring* dan evaluasi berbasis data secara berkala sangat dianjurkan agar berbagai kendala teknis dalam pelayanan dapat diidentifikasi, dianalisis, dan diperbaiki secara tepat serta berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada almarhum ayah dan ibunda tercinta atas doa dan dukungan yang tiada henti. Kepada istri tercinta, penulis menyampaikan penghargaan yang mendalam atas kesabaran, pengertian, dan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan dengan penuh kesabaran. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang



telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian artikel penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, S., Wardani, F., & Djunaidi, I. H. (2022). Breeder Satisfaction and Cows' Artificial Insemination in a National Cow Artificial Insemination Program. *Archivos de Zootecnia*, 71(276), 262-268.
- Baruselli, P. S., Ferreira, R. M., Filho, M. F. S., & Bó, G. A. (2018). Review: Using Artificial Insemination V. Natural Service in Beef Herds. *Animal : An International Journal of Animal Bioscience*, 12(1), 45-52. <https://doi.org/10.1017/S175173111800054X>
- Basilio, N. L., & Meneguelli, M. (2024). Advantages of Fixed-Time Artificial Insemination in Beef Cattle Farming. *Research, Society and Development*, 13(11), 1-6. <https://doi.org/10.33448/rsd-v13i11.47235>
- Clemente, K. A. P., Silva, S. V. D., Vieira, G. I., Bortoli, M. C., Toma, T. S., Ramos, V. D., & Brito, C. M. M. (2022). Barriers to the Access of People with Disabilities to Health Services: A Scoping Review. *Revista de Saude Publica*, 56(1), 1-16. <https://doi.org/10.11606/s1518-8787.2022056003893>
- Cobb, J. N., Juma, R. U., Biswas, P. S., Arbelaez, J. D., Rutkoski, J., Atlin, G., Hagen, T., Quinn, M., & Ng, E. H. (2019). Enhancing the Rate of Genetic Gain in Public-Sector Plant Breeding Programs: Lessons from the Breeder's Equation TAG (Theoretical and Applied Genetics). *Theoretische und Angewandte Genetik*, 132(3), 627-645. <https://doi.org/10.1007/s00122-019-03317-0>
- Das, M., Dutta, B., Roy, U., Das, S., & Rath, S. (2023). Spatial Accessibility Modeling to Healthcare Facilities in the Case of Health Shocks of Midnapore Municipality, India. *GeoJournal*, 88(1), 3749-3772. <https://doi.org/10.1007/s10708-023-10838-1>
- Dinas Peternakan dan Pertanian. (2024). *Laporan Kinerja Rencana Kerja 2024*. Lombok Tengah: Dinas Peternakan dan Pertanian.
- Indriati, E., & Salam, N. (2022). Reformasi Kebijakan Pelayanan Publik di Bidang Inseminasi Buatan (IB): (Studi Kasus di Dinas Peternakan Kabupaten Jombang). *Corolla: Jurnal Sains Pertanian*, 3(1), 21-33. <https://doi.org/10.32492/corolla.v3i1.740>
- Kurniawan, A. (2023). Pengukuran Kepuasan Pelanggan dengan *Customer Satisfaction Index* (CSI). *Jurnal Manajemen Operasi*, 15(2), 134-150.
- Mahyun, J. C., Poli, Z., Lomboan, A., & Ngangi, L. R. (2021). Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Berdasarkan Program Sapi Induk Wajib Bunting (SIWAB) di Kecamatan Sangkub. *Zootec*, 41(1), 122-130. <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.32340>
- Masruroh, L. S., Lokapirnasari, W. P., & Restiadi, T. I. (2019). Efisiensi Reproduksi Sapi Potong Akseptor Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan Tahun 2015 dan 2016. *Ovozoa : Journal of Animal Reproduction*, 8(1), 71-75. <https://doi.org/10.20473/ovz.v8i1.2019.71-75>
- Nurhaliza, B. A. (2024). Persepsi Peternak Sapi Bali terhadap Teknologi Inseminasi



- Buatan di Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. *Skripsi*. Universitas Mataram.
- Ogola, P. A., Ngesa, F., & Makanji, D. L. (2023). Influence of Access to Extension Services on Milk Productivity Among Smallholder Dairy Farmers in Njoro Sub-County, Nakuru County, Kenya. *Heliyon*, 9(9), 1-17. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20210>
- Patel, R., & Ladusingh, L. (2015). Do Physical Proximity and Availability of Adequate Infrastructure at Public Health Facility Increase Institutional Delivery? A Three Level Hierarchical Model Approach. *PLoS ONE*, 10(12), 1-20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0144352>
- Saharuddin, A., & Kamaruddin, K. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 2(1), 331-336. <https://doi.org/10.58191/jomel.v2i1.71>
- Suganda, D. A., Dina, D., & Apriliani, D. (2024). Farmer Behaviour of Certified High-Yielding Seed Users Increases Tobacco Productivity. *International Journal of Multi Discipline Science*, 7(2), 113-124. <https://dx.doi.org/10.26737/ij-mds.v7i2.5203>
- Sugiyono, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susiloningtyas, L., Cahyono, A. D., Wiseno, B., & Phetrasuwan, S. (2022). The Influence of Work Discipline on the Quality of Excellent Service for Health Administration Staff in Hospital Kediri Regency. *Strada : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 20-36. <https://doi.org/10.30994/sjik.v11i1.887>